

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan sistem pakar ini diperlukan sebuah analisis sistem, perancangan sistem, kemampuan dalam mengimplementasikan hasil rancangan sistem dengan mengaplikasikan bahasa pemrograman dan pembangunan sistem database, serta melakukan pengujian terhadap implementasi sistem tersebut. Pada intinya pembangunan sistem informasi ini merupakan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kegiatan bimbingan dan konseling di MTS N 3 Tebo. Berikut kesimpulan yang didapat dan penelitian pembangunan sistem pakar dalam layanan bimbingan konseling ini, diantaranya:

1. Aplikasi yang dibangun dapat digunakan sebagai alat ukur oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi masalah pada siswa.
2. Pembangunan sistem pakar ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi secara waktu dan tenaga. Karena sistem ini mewakili kinerja guru tersebut dikarenakan adanya penggunaan teknologi jaringan internet pada sistem informasi yang dibangun.
3. Proses untuk mengidentifikasi masalah pada siswa yang diterapkan dalam sistem pakar ini dapat membantu user dalam mengetahui permasalahan, di luar permasalahan absensi dan nilai. Sehingga, guru yang bersangkutan dapat memberikan bimbingan dan konseling secara lebih aktif.

4. Sistem pakar ini dirancang secara interaktif yang bertujuan untuk mempermudah user pada saat melakukan pengisian suvey dan menjadikan sistem lebih informatif yang bisa dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa tergantung pada tempat dan waktu.
5. Aplikasi ini dibuat bukan untuk sarana hiburan seperti yang banyak beredar di internet, tetapi aplikasi ini dibangun benar-benar berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based*).

## 6.2 SARAN

Pembangunan sistem pakar dalam layanan bimbingan dan konseling belum cukup sampai di sini, karena kebutuhan terkait kegiatan bimbingan dan pelatihan di MTS N 3 Tebo akan terus bertambah. Selain itu ada beberapa permasalahan serta kebutuhan yang belum terselesaikan pada penelitian ini. Hal tersebut penulis tuangkan dalam bentuk saran yang diantaranya:

1. Penambahan parameter dan alat ukur sebagai pendukung survey yang ada. Seperti, rekap absensi dan nilai di kelas/tahun sebelumnya, kondisi keuangan keluarga di rumah, dan curhatan siswa mengenai teman-teman dalam pergaulannya.
2. Pemberian suggestion dari sistem yang membuat inferensi terhadap langkah yang harus dilakukan mengenai data siswa yang di hasilkan, sehingga memudahkan guru yang kurang menguasai ilmu bimbingan dan konseling agar tetap kompeten di bidangnya.

Mudah - mudahan dengan masukan dari kami, guru Bimbingan dan Konseling di MTS N 3 Tebo dapat mengidentifikasi permasalahan pada siswa/siswi nya dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga, murid-murid yang memiliki permasalahan dapat mendapatkan bimbingan dan binaan sebelum terjadinya sebuah masalah yang besar. Karena, guru sebagai orang tua ke-dua bagi siswa seharusnya dapat memberikan perhatian lebih terhadap anak didiknya.